



Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Muhammadiyah Gresik

Amin Mufidah¹, Muhimmatul Hasanah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik

E-mail: aminmufidah37@gmail.com¹; muhimmatul@umg.ac.id²

Abstract

This research discusses the Economic Token Technique Method for Improving Student Discipline at Muhammadiyah Gresik Elementary School. The aim of this research is to determine the effectiveness of the economic token intervention model to help students be more disciplined during the teaching and learning process for grade 2 students at Muhammadiyah Elementary School. The method used in this research is a quantitative method. The problem in this research is that students have low disciplinary attitudes when in class and also during the teaching and learning process. This is because the subject is a person who is not comfortable studying and remaining silent in class for a long time. In this problem, to overcome this problem, behavior modification is carried out using the token economy technique. The subject used in this research was 1 boy from class 2 of SD Muhammadiyah Gresik who had a low disciplinary attitude. This research aims to determine the increase in student discipline by modifying behavior using the token economy technique. In the implementation, research subjects were given intervention or treatment in the form of rewards by sticking stickers for 21 days with pretest, intervention and posttest stages, then their disciplinary attitudes were observed and at the end of the session if the target behavior that was changed showed good changes then the subject would be given a reward according to the agreement at the beginning, where the prize is exchanged for the number of stickers obtained during the session. This can be seen from the pretest results, the significance value obtained was 10 and for the posttest results the significance value obtained was 13. Based on the gain score calculation, it showed that the subject experienced an increase of 3 scores from the pretest score of 10 to 13. During the posttest this showed an increase but it was not significant.

Keywords: Discipline; Token Economy Technique.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai Metode Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SD Muhammadiyah Gresik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model intervensi token ekonomi untuk membantu siswa lebih disiplin saat proses belajar mengajar terhadap siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa memiliki sikap kedisiplinan yang rendah saat berada di kelas dan juga saat proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena subjek merupakan pribadi yang kurang nyaman jika belajar dan diam di kelas dengan waktu yang lama. Dalam permasalahan ini untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan modifikasi perilaku dengan

teknik token ekonomi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 anak laki laki dari kelas 2 SD Muhammadiyah Gresik yang memiliki sikap kedisiplinan yang rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa dengan modifikasi perilaku menggunakan teknik token ekonomi. Pada pelaksanaan subyek penelitian diberikan intervensi atau perlakuan berupa reward dengan menempel stiker selama 21 hari dengan tahapan pretest, intervensi, dan posttest, kemudian diobservasi sikap kedisiplinannya dan di akhir sesi jika target perilaku yang diubah menunjukkan perubahan yang baik maka subjek akan diberi hadiah sesuai perjanjian di awal yang mana hadiah tersebut ditukar dengan banyaknya stiker yang di dapat selama sesi dilakukan. Hal tersebut dapat diketahui dengan hasil pretest nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 10 dan untuk hasil posttest nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 13. Berdasarkan perhitungan *gainscore* menunjukkan bahwa subjek mengalami peningkatan 3 skor dari skor pretest 10 menjadi 13 Saat posttest ini menunjukkan adanya peningkatan namun tidak signifikan.

Kata-kata Kunci: Kedisiplinan; Teknik Token Ekonomi.

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan merupakan permasalahan yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Pendidikan adalah pembinaan, mendidik, mengajarkan, dan menularkan nilai-nilai dan keyakinan dasar tentang kehidupan kepada generasi muda, agar orang dewasa yang sadar akan kemanusiaannya kelak mampu menunaikan tugasnya dalam kehidupan. Untuk membantu masyarakat menjadi sadar dan bertanggung jawab. Harmoni dengan Alam dan Sifat Manusia.¹ Oleh karena itu, pendidikan yang dijadikan sebagai alat pembangunan manusia harus benar-benar mencakup ilmu disiplin ilmu. Sebab kedisiplinan harus benar-benar ditanamkan pada diri seluruh umat manusia. Hanya melalui kehidupan yang tertib dan disiplin manusia akan mampu mengendalikan dan mengendalikan tindakannya.²

Perilaku disiplin harus ditanamkan sejak dini, karena nilai disiplin sangat penting untuk mengembangkan karakter siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Disiplin berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.³ Disiplin merupakan sikap mental individu yang pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan ketaatan yang didukung oleh kesadaran dalam menyatakan tugas dan kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu.⁴ Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin mempunyai 7 (tujuh) tugas, yaitu sebagai berikut: menata

¹Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 16–28, <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/729>.

²Ibid.

³Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

⁴Siti Munawaroh et al., *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

kehidupan bersama, membentuk kepribadian, melatih kepribadian, menegakkan, menghukum, menciptakan lingkungan yang kondusif, menciptakan disiplin.⁵ Menurut Mulyasa, kedisiplinan harus ditingkatkan agar siswa mengikuti aturan dalam belajar agar tercipta suasana yang baik. Namun kenyataannya saat ini banyak siswa yang kurang disiplin, karena pada penelitian yang dilakukan pada tahun 1998 seperti disebutkan di atas, penelitian tersebut dilakukan oleh Pusbag Kurrandik (Pusat Pengembangan dan Pelatihan Kurikulum).⁶

Membangun disiplin pada siswa bukanlah tugas yang mudah, membutuhkan kolaborasi antara individu yang terdekat. Sekolah merupakan sesuatu yang penting bagi siswa untuk melalui bagian hidupnya, dan salah satu lokasi yang paling bagus untuk menanamkan nilai kedisiplinan adalah di sekolah. Sebagai institusi pendidikan resmi, sekolah bebas menggunakan metode yang beragam untuk membimbing murid-muridnya agar menjadi individu yang disiplin dalam menjalani kehidupan. Sekolah hendaknya fokus pada pengembangan nilai kedisiplinan pada peserta didik secara menyeluruh dan terus menerus meningkatkan nilai kedisiplinan. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan kedisiplinan pada setiap aspek pembelajaran di sekolah.⁷

Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara. Disiplin tidak dapat terbentuk dengan mudah tanpa kesungguhan dan latihan dari siswa itu sendiri. Berdasarkan penuturan Tu'u,⁸ Disiplin dipengaruhi oleh kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, serta teladan. Kesadaran diri adalah pemahaman akan pentingnya disiplin untuk kebaikan dan keberhasilan diri. Pengikutan dan ketaatan terjadi setelah siswa memiliki kesadaran diri, sehingga mereka patuh pada aturan. Alat pendidikan digunakan untuk membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Teladan juga memengaruhi disiplin siswa. Contoh atau teladan lebih berharga daripada kata-kata nasehat atau peringatan, lingkungan disiplin mempengaruhi siswa karena lingkungan tempat mereka bergaul dan berinteraksi dan latihan disiplin. Latihan disiplin adalah faktor terakhir di mana disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan.

⁵Akmaluddin dan Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)," *JES: Journal of Education Science* 5, no. 2 (2019): 1–12, <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467>.

⁶Hadana Ulufannuri, "Teknik Self Contracting And Reinforcement untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014" (Universitas Sebelas Maret, 2014).

⁷Novi Susanti, "Dampak Reward dengan 'Star' Melalui Checklist Reflektif terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas 1 SD Penelitian Dilakukan di SD Hikari Desa Karanggan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004).

Sebagaimana kita ketahui, menerapkan kedisiplinan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, sehingga tantangan selanjutnya adalah sekolah harus mencari cara yang tepat dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yang tidak membatasi dan memberikan rasa nyaman pada siswa.⁹

Selain itu faktor kebiasaan juga tidak kalah pentingnya dalam pengajaran disiplin, menurut pendapat yang dikemukakan Ivan Pavlov dalam *Law of Learning*-nya *The Law of Respondent Conditioning*, yaitu Hukum Necessary Habit, menyatakan bahwa “ketika dua jenis rangsangan disajikan secara bersamaan (yang salah satunya berperan sebagai stimulus penguat/*reinforcing*), maka reflek dan rangsangan lainnya meningkat.” Kebiasaan yang diperlukan adalah sikap disiplin yang dipraktikkan selama 21 hari, dan kebiasaan 21 hari itu juga ditegaskan oleh Pavlov dalam bukunya *Conditioned Reflexes: Study of the Physiological Activity of the Cerebral Cortex*, menyatakan bahwa “suatu pengobatan yang dilakukan secara terus menerus selama 21 hari dapat mempengaruhi kebiasaannya.¹⁰

Karena itu, perilaku perlu diubah dengan menggunakan modifikasi perilaku, yang merupakan teknik untuk mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran. Sebelum kita mencoba untuk memahami modifikasi perilaku, kita harus lebih dulu memahami apa itu perilaku. Tingkah laku biasa dikaitkan dengan perlakuan, kegiatan, tindakan, respons, atau reaksi. Dengan kata lain, perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan manusia. Gordon dan Winson menjelaskan bahwa modifikasi perilaku adalah seperangkat metode yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku, baik perilaku terselubung (aktivitas batin yang tidak terlihat/dirasakan) maupun terbuka (perilaku terlihat) dengan kelebihan (*excess*) atau kekurangan (kekurangan).¹¹ Artinya, perilaku yang berlebihan dikurangi, sedangkan perilaku yang tidak memadai ditingkatkan. Perubahan perilaku tidak hanya perubahan perilaku saja berfokus pada perilaku defisit tetapi juga dapat diterapkan perbaikan perilaku, pemeliharaan atau pengembangan perilaku atau perpanjangan perilaku. Mengubah perilaku dapat memperbaiki perilaku dilakukan untuk menciptakan perilaku baru atau memperbaiki perilaku yang sudah berkembang namun masih perlu perbaikan, begitu pula hubungannya frekuensi, intensitas dan durasi perilaku. Sebaliknya Tujuan pemeliharaan perilaku adalah untuk mencegah perilaku yang sudah berkembang hilangnya atau penurunan frekuensi, intensitas dan durasi perilaku. Kegagalan

⁹Susanti, “Dampak Reward dengan ‘Star’ Melalui Checklist Reflektif terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas 1 SD Penelitian Dilakukan di SD Hikari Desa Karanggan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.”

¹⁰Ibid.

¹¹ Winson Gordon, *Module Behavior Modification* (Prancis: Ag2i Communication, 2000).

atau perilaku yang tidak diinginkan mungkin terjadi menetapkan hukuman dan prosedur penghapusan (kepunahan). Tujuan pengembangan perilaku adalah untuk membentuk perilaku yang merupakan tujuan yang lebih spesifik dari pengembangan perilaku. Pada saat yang sama, tujuan perluasan perilaku adalah untuk menciptakan variasi dalam perilaku yang berhasil telah ditemukan bahwa jangkauan penggunaan dan pilihan semakin luas.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik finansial yang bertujuan untuk mengadopsi suatu perilaku baru dan mempertahankan perilaku yang diinginkan. *Token Economics* merupakan suatu teknik modifikasi perilaku dimana token diperoleh ketika dikumpulkan sesuai dengan tujuan tertentu, kemudian token tersebut ditukarkan sebagai imbalan.¹² Ekonomi token ini adalah salah satu dari sedikit intervensi kelas berdasarkan prinsip penguatan yang dijelaskan oleh Skinner.¹³ *Financial token* berupaya mengubah motivasi intrinsik dengan memperkenalkan *financial token* dengan harapan pencapaian suatu perilaku yang diinginkan secara otomatis akan membuahkan hasil positif dan menciptakan perilaku baru.¹⁴

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa token ekonomi merupakan metode untuk merubah tingkah laku dengan memberikan token atau hadiah. Token ini bisa berupa poin, cek, kartu saku, kupon, uang mainan, surat, atau benda apapun yang jelas mudah dikenali sebagai milik siswa. token ditukar dengan barang atau tindakan penguatan yang sering disebut dengan Penguatan Mimpi (Hadiah). Teknologi token economy dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa fase. *Reworder style*: Implementasi teknologi *token economy* melibatkan beberapa langkah yang berbeda. Purwanto menjelaskan bahwa “implementasi teknologi *token economy* dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase persiapan, fase implementasi, dan fase evaluasi”.¹⁵ Agar implementasi program manajemen merek dapat berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada setiap tahapannya.

Berkaitan dengan perilaku siswa kelas 2 yang ada di SD Muhammadiyah di mana siswa tersebut saat di dalam kelas sering kali mengikuti pelajaran dengan tidak tertib dan

¹²Diah Miranti dan Herlan Pratikto, “Modifikasi Perilaku dengan Cara Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak Retardasi Mental,” *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia* 5, no. 2 (2020): 30–36, <https://jurnal.ipkindonesia.or.id/index.php/jpki/article/view/jpki-5-2-2020-30-36>.

¹³Denise A. Soares et al., “Effect Size for Token Economy Use in Contemporary Classroom Settings: A Meta-Analysis of Single-Case Research,” *School Psychology Review* 2 45, no. 4 (2016): 379–399, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.17105/SPR45-4.379-399>.

¹⁴Yeni Devita dan Rahmat Mulyadi, “Efektivitas Terapi Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kepatuhan Mengerjakan Tugas pada Anak Tahap Usia Sekolah,” *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 3, no. 1 (2019): 51–56, <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/603>.

¹⁵Edi Purwanto, *Modifikasi Perilaku* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

seringkali tidak menyelesaikan tugas yang diberi guru dan tidak mematuhi beberapa peraturan kelas maka dengan adanya ini diperlukan sebuah intervensi untuk membantu siswa agar untuk bisa lebih disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan teknik token ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan financial token untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SD Muhammadiyah Gresik. *Token economy* merupakan suatu teknik yang menekankan pada pemberian penghargaan dan bertujuan untuk memotivasi siswa agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Purwanta menjelaskan bahwa “*token economy* adalah metode perubahan perilaku dengan memberikan satu chip (atau satu token, satu sinyal) secepat mungkin setiap kali terjadi perilaku target.”¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa token finansial merupakan suatu teknik untuk mengubah perilaku dengan mengeluarkan token atau token. Token tersebut berupa poin, cek, lubang kartu, kupon, token, uang mainan, surat, atau apapun yang mudah dikenali sebagai milik siswa. Token ini dapat ditukarkan dengan item atau tindakan penguatan yang sering disebut dengan Penguatan Mimpi (Hadiah).

Dalam sistem token ekonomi, terdapat 3 langkah yang perlu dilakukan, yaitu tahap persiapan. Saat akan menerapkan token ekonomi, ada 4 hal yang harus dipersiapkan, yaitu: a) memilih perilaku yang akan diubah, yang disebut sebagai perilaku langsung; b) menentukan benda-benda apa yang dapat ditukar dengan token; c) Menetapkan harga untuk setiap tindakan atau perilaku yang ditargetkan oleh chip; d) Mendeteksi harga setiap item. Tahap pelaksanaan bermula dengan penandatanganan perjanjian antara murid dan guru. Perjanjian bisa disepakati secara lisan dengan saling pengertian antara kedua belah pihak atau dituangkan secara tertulis dan ditandatangani oleh semua pihak yang terlibat dalam perjanjian. Pada tahap ini guru mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ketika perilaku yang diinginkan terjadi, siswa segera menerima sebuah chip. Jika jumlah chip sudah mencukupi maka bisa ditukar dengan barang. Dalam tahap evaluasi, faktor yang dimasukkan atau dihilangkan kemudian diidentifikasi dalam daftar perubahan perilaku yang diterapkan. Contohnya, chip nilai harus diuji untuk setiap tingkah laku yang akan diubah dan minat peserta terhadap program yang diciptakan harus diperhatikan. Di perencanaan

¹⁶ Ibid.

program selanjutnya, akan membahas tentang pencapaian dan kelemahan dari pelaksanaan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sini peneliti mengadopsi mengenai sikap kedisiplinan yang akan dirubah dari Novi Susanti.¹⁷ Program ini dilakukan selama 21 hari untuk pretest, intervensi dan posttest. Dalam prosedur pemberian token pada tahap awal dengan menetapkan tingkah laku subjek yang akan diubah yang mana dilihat dari saat observasi subjek di sekolah, lalu selanjutnya menentukan hadiah yang akan didapat oleh subjek saat sudah melakukan perilaku yang ditargetkan dan mendapat token berupa stiker, setelah itu menetapkan nilai untuk nilai setiap perilaku yang ditargetkan, tahap pelaksanaan dengan mengajak subjek untuk membuat perjanjian mengenai apa yang akan dilakukan dan apabila subjek telah melakukan target perilaku maka saat akan pulang sekolah subjek diberi token berupa stiker anime yang akan ditempel setelah subjek sudah mengumpulkan token berupa stiker anime minimal 3 stiker maka subjek bisa untuk mendapatkan hadiah yang sudah ditentukan berupa mobil remot, tahap akhir ini mengevaluasi subjek apakah ada perubahan terhadap kedisiplinan siswa setelah pelaksanaan intervensi dengan menggunakan token ekonomi.

Sikap disiplin yang akan ditingkatkan mengenai datang tepat waktu ke kelas ini dilakukan dengan pembiasaan yang mengikutsertakan *reward* di dalamnya dengan mereka akan mendapatkan jika mereka tidak datang terlambat ke sekolah, melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tepat waktu dan ini ketika siswa mengerjakan tugasnya maka siswa mendapat star yang dapat mereka tempelkan di kartu star miliknya, membiasakan diri untuk mematuhi peraturan kelas dan peserta didik diharuskan mematuhi peraturan di sekolah di mana peserta didik harus membiasakan diri mematuhi peraturan bersama yang telah disepakati bersama, berpakaian rapi dan sopan dan dalam kerapian ini meliputi memakai seragam tepat pada hari yang telah ditentukan dan penggunaan dasi dan topi serta pada saat upacara, selalu memperhatikan kerapian seragam sekolah ketika masuk ke dalam kelas, dan memperhatikan kebersihan seragamnya.

Dalam pretest subjek mendapat skor sebesar 10 dengan beberapa aspek penilaian yang jelek yaitu mengenai melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang menjadi

¹⁷Susanti, "Dampak Reward dengan 'Star' Melalui Checklist Reflektif terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas 1 SD Penelitian Dilakukan di SD Hikari Desa Karanggan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan."

tanggung jawabnya dengan tepat waktu dan membiasakan diri untuk mematuhi peraturan bersama yang telah disepakati sebelumnya, berikut hasil dari pretest:

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI			KOMENTAR
		3	2	1	
1	Membiasakan diri untuk datang langsung masuk kelas pada waktunya.	√			Subjek setiap hari datang tepat waktu.
2	Melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tepat waktu.			√	Subjek jarang/hampir tidak pernah mengumpulkan tugas dan juga jarang menyelesaikan apa yang guru tulis dipapan tulis.
3	Membiasakan diri untuk mematuhi peraturan kelas.		√		Subjek tidak melakukan beberapa perilaku diantaranya adalah memberi salam ketika bertemu dengan setiap orang, memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, tidak mencoret-coret meja dan tembok, berkata baik dan sopan pada setiap pelajaran.
4	Membiasakan diri untuk mematuhi peraturan bersama yang telah disepakati sebelumnya.			√	Subjek tidak melakukan perilaku tidak mengobrol sewaktu ibu guru menjelaskan, bekerjasama setelah belajar untuk membersihkan kelas, saling membantu jika ada teman yang kesulitan mengisi LKS.
5	Berpakaian rapi dan sopan	√			Subjek sudah memakai pakaian yang sopan dan rapi serta sesuai dengan peraturan di sekolah.
TOTAL		10			

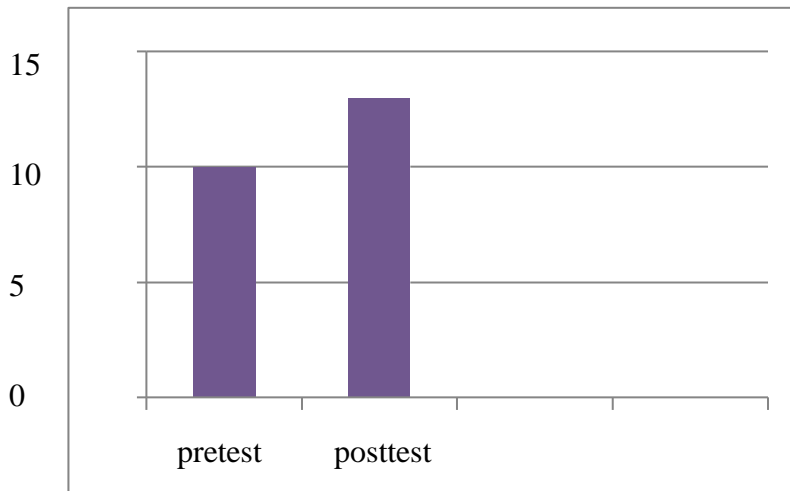
Perkembangan yang dialami subjek pada saat intervensi berlangsung pada hari pertama subjek tepat waktu saat datang ke sekolah dan pada saat masuk kelas di awal seragam yang digunakan sangat rapi namun saat setelah istirahat/setelah sholat seragam subjek tidak terpakai rapi. Pada hari ke 6 disini subjek masih sering mencoret-coret meja saat subjek tengah belajar, pada hari ke 10 subjek sudah hampir tidak pernah mencoret coret meja lagi. Subjek yang awalnya tidak pernah mengumpulkan tugas yang diberi guru salah

satunya mengumpulkan catatan sekolah namun pada saat hari ke 15 subjek sudah mau menulis catatan yang diberi guru namun saat menulis subjek sering kali berhenti untuk bermain alat tulisnya dan saat menulis subjek harus didikte dan pada hari ke 17. Subjek sudah bisa menulis catatan sampai selesai sendiri tanpa didikte dan juga pada saat itu subjek harus dibantu membaca untuk menyelesaikan tugasnya namun setelah beberapa hari subjek sudah bisa membaca sendiri dan juga terkadang saat guru menjelaskan subjek masih berbicara namun setelah beberapa hari subjek sudah mulai terbiasa untuk mendengarkan guru saat berada di depan kelas untuk menerangkan pelajaran, dari hari ke hari sudah ada beberapa perkembangan yang dialami subjek meskipun tidak banyak namun sudah terbilang baik karena adanya peningkatan pola perilaku.

Dalam posttest subjek mendapat skor sebesar 13 dengan beberapa aspek penilaian yang meningkat yaitu mengenai membiasakan diri untuk mematuhi peraturan kelas dan untuk aspek melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tepat waktu serta aspek membiasakan diri untuk mematuhi peraturan bersama yang telah disepakati sebelumnya ada peningkatan namun tidak memenuhi beberapa nilai yang ada pada aspek tersebut, maka dapat disimpulkan subjek yang awalnya mendapat skor 10 setelah intervensi meningkat sebesar 13 skor, berikut hasil dari posttest:

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI			KOMENTAR
		3	2	1	
1	Membiasakan diri untuk datang langsung masuk kelas pada waktunya.	√			Subjek setiap hari datang tepat waktu.
2	Melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tepat waktu.		√		Subjek sudah mulai sering mengumpulkan tugas dan menyelesaikan apa yang dicatat oleh guru dipapan tulis.
3	Membiasakan diri untuk mematuhi peraturan kelas	√			Subjek sudah melakukan beberapa perilaku yang saat pretest tidak dilakukan.
4	Membiasakan diri untuk mematuhi peraturan bersama yang telah disepakati sebelumnya.		√		Subjek sudah melakukan perilaku tidak mengobrol sewaktu ibu guru menjelaskan, Bekerjasama setelah belajar untuk membersihkan kelas.
5	Berpakaian rapi dan sopan.	√			Subjek sudah memakai pakaian yang sopan dan rapi serta sesuai dengan peraturan di sekolah.
TOTAL		13			

Melihat hasil pengukuran pretest dan pengukuran posttest dalam kedisiplinan siswa pada subjek juga dapat dilihat dalam grafik berikut:



Ditinjau dari grafik tersebut, maka dapat diketahui subjek mengalami peningkatan skor kedisiplinan setelah diberikan treatment metode token ekonomi. Subjek mengalami peningkatan 3 skor dari hasil pretest 10 skor kemudian saat posttest mendapat hasil 13 skor.

Sedangkan pada perhitungan *gainscore* pada hasil pretest dan posttest subjek didapatkan hasil sebagai berikut:

Subjek	Pretest	Posttest	Gain score
VF	10	13	3

Memperlihatkan hasil perhitungan *gainscore* pada subjek sebanyak 3 yang artinya, menurut perhitungan *gainscore* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan setelah diterapkan metode token ekonomi namun tidak signifikan.

Dalam pelaksanaan program ini yang menjadi hambatan adalah saat setelah beberapa minggu pelaksanaan subjek sering kali tidak mood dalam belajar dikelas, sering izin keluar lalu tidak kembali ke kelas sehingga ini menyebabkan apa yang sudah ditargetkan pada hari itu tidak terlaksana dengan baik dan juga untuk tahap intervensi ada sedikit perubahan yang signifikan ini dikarenakan terkendala dengan waktu.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia, membimbing, melatih, dan menanamkan nilai-nilai serta pandangan dasar hidup pada generasi muda. Disiplin sangat penting untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, karena berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan dan ketaatan. Merupakan sikap mental

yang tercermin dari kesadaran peserta didik akan tugas dan kewajibannya. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan pada diri siswa, dan sekolah dapat menerapkan berbagai cara untuk mengarahkan mereka menjalani kehidupan yang disiplin.

Dalam program yang dilakukan adalah mengintervensi siswa yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar menggunakan modifikasi perilaku dengan teknik token ekonomi yang dimana nanti saat siswa memenuhi target yang diberikan maka siswa akan mendapatkan token dengan sebuah bintang dan nantinya token tersebut bisa dituker dengan sebuah hadiah dan juga diharapkan dengan ini mampu untuk mendorong motivasi siswa agar lebih fokus dalam hal belajar.

Peneliti melaksanakan program perubahan sikap disiplin menggunakan token ekonomi selama 21 hari. Program tersebut meliputi pengamatan perilaku subjek, penentuan imbalan atas setiap perilaku, dan pemberian token berupa stiker. Tahap pelaksanaannya meliputi proses pembiasaan di mana siswa diharapkan datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menaati peraturan kelas. Tahap akhir mengevaluasi perubahan kedisiplinan siswa setelah intervensi. Pretest menunjukkan skor 10 dengan penilaian buruk dalam hal penyelesaian tugas tepat waktu dan kepatuhan terhadap aturan. Pada posttest, subjek mendapat nilai 13 dengan peningkatan penilaian dalam kepatuhan terhadap peraturan kelas dan penyelesaian tugas tepat waktu. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi beberapa nilai yang ada. Perhitungan *gainscore* menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan setelah dilakukan metode *economic token*, namun tidak signifikan. Implementasi program menghadapi tantangan karena kurangnya motivasi siswa, keterlambatan, dan keterbatasan waktu sehingga menyebabkan permasalahan pada sasaran tugas dan tahapan intervensi.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan rasa kedisiplinan siswa kelas 2 di Sd Muhammadiyah Gresik yang berkaitan dengan perilaku siswa tersebut saat di dalam kelas sering kali mengikuti pelajaran dengan tidak tertib dan seringkali tidak menyelesaikan tugas yang diberi guru dan tidak mematuhi beberapa peraturan kelas maka dengan adanya ini diperlukan sebuah intervensi untuk membantu siswa agar untuk bisa lebih disiplin dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan teknik token ekonomi. dengan modifikasi perilaku menggunakan teknik token ekonomi dan jika target perilaku ada yang meningkat maka subjek akan diberi *reward* dengan mobil RC yang sudah

ditetapkan saat pertama kali dilakukannya perjanjian antara subjek dan peneliti dimana *reward* ini ditukarkan dengan jumlah stiker yang ditempel dan ini dilakukan selama 21 dengan tahapan pretest, intervensi, posttest.

REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik token ekonomi untuk modifikasi perilaku siswa dan untuk peneliti selanjutnya yang mana mungkin akan meneliti dengan aspek yang sama maka bisa menggunakan metode lain yang mungkin akan lebih efektif lagi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga peneliti telah menyelesaikan penelitian ini dengan baik serta tepat waktu dengan penelitian yang berjudul: “Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SD Muhammadiyah Gresik”. Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini banyak mengalami kesulitan dan juga hambatan. Namun, dengan adanya bantuan, serta bimbingan dan juga saran yang diberikan dari berbagai pihak, maka penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Muhimmatul Hasanah, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing magang yang selalu memberikan semangat pada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini, Bapak A. Fazrien Aziz, S.Pd selaku supervisor lapangan yang membantu selama berada di tempat magang, Ibu Eka Maulidina Rizqi, S.Pd selaku supervisor 2 yang telah membantu dan membimbing dalam pelaksanaan intervensi berlangsung dari awal hingga akhir, Sekolah SD Muhammadiyah Gresik yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, Semua guru SD Muhammadiyah yang telah membimbing dan membantu selama penelitian, Bapak Awang Setiawan Wicaksono, M.Psi., Psikologi selaku dosen penguji magang, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan artikel ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun demikian peneliti tetap berharap semoga artikel ini berguna dalam rangka untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi dan juga peneliti sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun.

REFERENSI

- Akmaluddin, dan Boy Haqqi. “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus).” *JES: Journal of Education Science* 5, no. 2 (2019): 1–12. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467>.
- Devita, Yeni, dan Rahmat Mulyadi. “Efektivitas Terapi Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kepatuhan Mengerjakan Tugas pada Anak Tahap Usia Sekolah.” *Jurnal Keperawatan Abdurrab* 3, no. 1 (2019): 51–56. <https://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/603>.
- Gordon, Winson. *Module Behavior Modification*. Prancis: Ag2i Communication, 2000.
- Manshur, Ahmad. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 16–28. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/729>.
- Miranti, Diah, dan Herlan Pratikto. “Modifikasi Perilaku dengan Cara Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi pada Anak Retardasi Mental.” *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia* 5, no. 2 (2020): 30–36. <https://jurnal.ipkindonesia.or.id/index.php/jpki/article/view/jpki-5-2-2020-30-36>.
- Munawaroh, Siti, Taryati, Isni Herawati, dan Sujarno. *Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Purwanto, Edi. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rachmawati, Tutik. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Soares, Denise A., Judith R. Harrison, Kimberly J. Vannest, dan Susan S. McClelland. “Effect Size for Token Economy Use in Contemporary Classroom Settings: A Meta-Analysis of Single-Case Research.” *School Psychology Review* 45, no. 4 (2016): 379–399. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.17105/SPR45-4.379-399>.
- Susanti, Novi. “Dampak Reward dengan ‘Star’ Melalui Checklist Reflektif terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa Kelas 1 SD Penelitian Dilakukan di SD Hikari Desa Karanggan Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Ulufannuri, Hadana. “Teknik Self Contracting And Reinforcement untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.” Universitas Sebelas Maret, 2014.